

Peran Aisyiyah dalam Pembinaan kematangan Keluarga di Kabupaten Magelang

Yusron Masduki ^{a,1,*}, Yusutria ^{a,2}, Ru'iya ^{a,3}, Abdul Hopid ^{a,4}

^a Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia;

¹ yusron.masduki@pai.uad.ac.id; ² yusutria@pai.uad.ac.id; ³ sutipyo.ru'iya@pai.uad.ac.id; ⁴

abdul.hopid@pai.uad.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Aisyiyah
Keluarga
Melatih
Kematangan

KEYWORDS

Aisyiyah
Family
Coaching
Maturity

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang peran Aisyiyah dalam menanamkan kematangan keluarga di Kabupaten Magelang. Subyek penelitian ini meliputi pengurus Aisyiyah di kabupaten Magelang berjumlah 7 orang, dengan metode wawancara, mendalam, observasi dan dokumentasi. Data analisis menggunakan analisis diskriptif dalam membina kematangan keluarga. Dalam pembinaan kematangan keluarga dengan cara memberikan pelatihan, penyuluhan dan pembinaan dan melakukan workshop. Inovasi pembinaan kematangan keluarga mendasarkan pada road map program kerja Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Magelang. Inovasi pembinaan kematangan keluarga ini merupakan perpaduan top-bottom model dan bottom-up model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan top-up model dan bootom-up model lebih efektif, karena bisa memadukan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengurus Aisyiyah dalam mematangkan keluarga.

The Role of Aisyiyah in Fostering Family Maturity in Magelang Regency

This research is intended to describe Aisyiyah's role in instilling family maturity in Magelang Regency. The subjects of this study included 7 Aisyiyah administrators in Magelang district, using interview, in-depth, observation and documentation methods. Data analysis uses descriptive analysis in fostering family maturity. In fostering family maturity by providing training, counseling and coaching and conducting workshops. The innovation of fostering family maturity is based on the road map of the work program of the Regional Leadership of Aisyiyah, Magelang Regency. This family maturity development innovation is a combination of the top-bottom model and the bottom-up model. The results of the study show that the combination of the top-up model and the bootom-up model is more effective, because it can combine what is needed by the community and Aisyiyah administrators in maturing the family.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pendidikan adalah daya upaya humanisasi (memanusiakan pribadi). Artinya tutorial seyogyanya bisa praktis kaum pelihara kepada meraih kematangan dan kematangan badan dan rohani, sehingga kaum pelihara bisa bekerja pribadi yang paripurna (pribadi seutuhnya) abdi berasal sebelah penalaran seniman, emosional, spiritual, dan sikap (I. S. Putri Surya Damayanti, 2021). Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam Islam. Dalam proses pendidikan keluarga, diperlukan arahan berdasarkan yang ada pada diktum al-Qurān, dan Ḥadīṣ Nabi Muhammad SAW dalam membina umat manusia. Ini menandakan, semua aktifitas yang dilakukan keluarga dalam mendidik putra-putri sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya, dimulai dari masing-masing keluarga Muslim. (M. C. U. Nur Zumrotus Sholihah, 2021) Esposito membentangkan makna pendidikan keluarga Muslim seperti: Keluarga berarti hal-hal yang berbeda di masyarakat-masyarakat yang berlainan dan dalam konteks yang berbeda-beda. Di dunia Barat, abad ke 20 keluarga sering dipahami sebagai keluarga inti, satu atau dua orang tua dan anak-anak (Al-Anhar, 2021). Kata Arab untuk keluarga, ahl, atau ahila, merupakan istilah yang lebih komprehensif dan dapat mencakup kakek-nenek, paman, bibi, dan sepupu dari dua belah ikatan pernikahan. Dalam arti terluasnya, keluarga dapat dipandang sebagai unit yang bahkan lebih besar, yang sama dengan umat, atau kelompok mukmin, umat Islam, atau keluarga itu sendiri (S. S. Violeta Silingiene, 2014).

Berangkat dari keluarga, anak menjadi tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis (R. R. Lestari, 2019). Organisasi Aisyiyah merupakan organisasi komponen wanita persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 19 Mei 1917. Organisasi Aisyiyah merupakan gerakan wanita, keislaman dan kekinian, maka gerakannya pun tidak surut oleh wanita sejarah. Aisyiyah merupakan organisasi pertama di Indonesia dipelopori oleh Hj. Walidah. Organisasi ini sebagai wadah bagi ibu-ibu dalam membantu persyarikatan Muhammadiyah dalam beramar maruf nahi mungkar. Aisyiyah hadir untuk membantu menyelamatkan keluarga yang dinilai masih jauh dari tatanan keluarga ideal, karena masih sering terjadinya berbagai persoalan keluarga seperti broken home, ibu-ibu kurang mendapatkan pendidikan yang layak, perlakuan suami yang terkesan mendekte, mengurus anak, mengurus segala kegiatan domestik, sampai aktifitas di dapur, sumur dan kasur, namun ada sebagian wanita karier namun kurang menghargai suami.

Islam menaruh perhatian terhadap pendidikan keluarga, dengan membangun keluarga akan meningkatkan kualitas umat Islam, dan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT (A. H.

Andi Alvhina Rizky, 2020). Pendidikan keluarga merupakan bagian dari kajian psikologi pendidikan Islam (Z. A. Rahman and I. M. Shah, 2015). Setiap Muslim dituntut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan akan meningkatkan taraf hidup, tingkat sosial dan ketaqwaan kepada Allah dalam memakmurkan mahluk di muka bumi ini (M. Nafi, 2015).

Dalam penelitian ini, bahwa majunya teknologi informasi besar pengaruhnya bagi keluarga Aisyiyah. Pengaruh negatif dapat menggoncangkan suasana rumah tangga akibat penyalahgunaan teknologi informasi seperti WA, face book, instagram, tik tok, gaya hidup yang berlebihan dan sejenisnya, sehingga tugas ibu-ibu sudah mulai bergeser dari tugas utamanya sebagai seorang ibu, dan tidak menutup mata apabila tidak dilakukan preventif akan merusak tatanan dalam berkeluarga dari nilai islami. Untuk itu diperlukan penyuluhan, pembinaan dan pendampingan agar bahtera tidak terjadi seperti yang tidak diinginkan. Pengaruh positifnya, lebih efektif dan mempercepat akses ilmu pengetahuan, teknologi, sehingga memudahkan dalam melacak informasi untuk meningkatkan kualitas akses, karier maupun jaringan bisnisnya.

Tujuan penelitian ini, untuk memberikan pelayanan berupa penyuluhan, dan pendampingan ibu-ibu Aisyiyah agar kehidupannya setara duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi, bisa diajak bersinergi dalam membangun bahtera rumah tangga, sehingga menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah. Adapun urgensi dalam penelitian dimaksudkan untuk menelaah peran Pimpinan Daerah Aisyiyah Kab. Magelang dalam menyumbangkan pemikiran dalam pendampingan terhadap ibu-ibu Aisyiyah dalam rangka mewujudkan keluarga yang ideal. Dalam pandangan al-Qur'an, salah satu tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan sakinah mawaddah warahmah antara suami, istri dan anak-anaknya.

Berdasarkan permasalahan yang ada sehingga peneliti ingin meneliti tentang "Peran Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam pembinaan kematangan keluarga di Kabupaten Magelang". Sehingga tujuan dari penelitian adalah mengetahui bagaimana peran pimpinan daerah Aisyiyah dalam pembinaan kematangan keluarga di Kabupaten Magelang. Adapun rumusan masalahnya Pertama, Bagaimana peran pimpinan daerah Aisyiyah pendampingan keluarga sakinah dalam pembinaan keluarga aryah thayyibah di Kabupaten Magelang; Kedua, pengembangan majlis tabligh Aisyiyah Kab. Magelang; dan Ketiga, pembinaan qaryah Thayyibah bagi ibu-ibu keluarga besar Aisyiyah Kabupaten Magelang. Adapun alasan mengenai pemilihan skema penelitian dasar untuk lokasi agar mempermudah akses dalam mendapatkan data dan sebagai awal peneliti agar dapat melakukan penelitian pengembangan

selanjutnya.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Analisis data menggunakan langkah pengelompokan tema penting atau makna dari pernyataan partisipan, mendeskripsikan secara tektual dan struktural dan mendeskripsikan secara esensial semua makna penting menjadi sebuah gambaran utuh hasil penelitain fenomenologis yang dialami partisipan.

Uraian di atas menyiratkan bahwa, dalam menghadapi tantangan globalisasi, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kab. Magelang beserta jajarannya dituntut untuk tidak boleh kendor dalam aktifitas sehari-hari, baik dalam pembinaan, penyuluhan, maupun pendampingan kaum perempuan hanya saja harus bisa menyesuaikan dengan keadaan di lapangan ketiga harus diterjunkan di masyarakat dengan berbagai persoalan yang dihadapi kaum ibu-ibu.

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil). Sentuhan pendidikan diyakini mampu membentuk sumberdaya manusia (human resources) yang beradab dan berkualitas. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut (A. Khalim, 2016). Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian, sosial, sikap keagamaan anak. Kesalahan interaksi dalam keluarga yang dikarenakan kurang optimalnya anggota keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga ([K. P. dan Kebudayaan, 2017).

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena ikatan tertentu untuk saling membagi pengalaman dan melakukan pendekatan emosional, serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan (S. P. Adristi, 2021). Pendidikan dalam keluarga lebih dahulu diperoleh anak sebelum ia mengenal lingkungan pendidikan lainnya. Pendidikan keluarga (dikkel) disebut sebagai pendidikan utama, karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki anak terbentuk dan dikembangkan (D. Yufriawati, 2017).

Anak adalah aset terpenting dalam suatu keluarga, agama dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin memberikan perhatian dan rambu-rambu dalam pelaksanaan kependidikan di dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua dan keluarga memiliki dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak

(H. Baharun, 2016).

Menurut Andriyani, kematangan beragama menunjukkan tingkat kematangan mental seseorang, sedangkan kematangan mental akan melahirkan kedamaian yang membuat seseorang manusia jauh dari kegelisahan, was-was, kecemasan dan ketakutan untuk menghadapi qadha dan qadar yang telah ditetapkan Allah baginya. Manusia beragama sangat yakin bahwa Allah SWT menyediakan balasan pahala bagi orang-orang yang menjalankan perintah-Nya dan memberikan ancaman bagi yang melanggar larangan-Nya. Oleh karena itu jiwa akan selalu menuntut untuk melakukan antisipasi berdasarkan adanya ancaman rasa takut yang dirasakan.

Untuk itu, diperlukan motivasi dalam membina keluarga sakinah, sehingga akan bangkit membangun keluarga secara ideal (S. Mulasi, 2021). Dalam *Encyclopedia of Knowledge*, motivasi adalah penyebab hipotesis perilaku, determinan perilaku ini adalah gairah, semangat, arah, dan ketekunan. Motivasi sering dianggap sebagai jawaban atas pertanyaan mengapa suatu tindakan dilakukan. Menurut Ulwan, metode pendidikan yang lebih efektif adalah pendidikan yang berpengaruh dalam membentuk dan mempersiapkan anak dalam Islam ada lima, yakni: keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian/pengawasan, dan hukuman (H. Badrudin, 2015).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sesuai jenis riset kualitatif (Firman, 2018). Sumber data utama atau partisipan adalah pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kab. Magelang. Penentuan informan utama dengan menggunakan teknik purposive (M. Maya Panorama, 2017), dimana informan dipilih sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang sudah di buat yaitu semuanya merupakan Anggota Pleno PDA / pengurus inti, jumlah partisipan 7 informan (A. Supratiknya, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai September 2022. Diawali tahapan observasi awal sebagai salah satu teknik pengambilan data untuk mengetahui sistem pembelajaran yang dilakukan (Suyitno, 2018). Teknik berikutnya dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap responden untuk mendapatkan informasi lebih banyak berkaitan dengan sumbangan pemikiran Pimpinan Daerah Aisyiyah dalam membina kematangan keluarga di Kab. Magelang”, dimulai dari proses awal/persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, evaluasi penelitian yang telah dilaksanakan.

Prosedur pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan setelah adanya persetujuan ijin

pengambilan data oleh responden. Semua wawancara direkam dengan alat perekam antara 15 sampai 25 menit untuk mendapatkan kualitas data yang baik. Setelah data wawancara kepada semua informan, data yang didapatkan kemudian di terjemahkan atau transkrip kata demi kata atau dengan teknik verbatim. Transkrip data wawancara kemudian dibuatkan koding sesuai dengan tema dan kalimat yang dianggap sebagai point penting untuk dianalisa. Teknik analisis data menggunakan model analisis Cresswel (D. Tuti Khairani Harahap, 2021), yang menggunakan tahapan pengelompokan tema penting atau makna dari pernyataan partisipan, mendeskripsikan secara tektual dan struktural dan mendeskripsikan secara esensial semua makna penting menjadi sebuah gambaran utuh hasil penelitain fenomenologis yang didalamai partisipan (S. S. & M. A. Sodik, 2015).

Data transkrip wawancara yang didapatkan kemudian dibaca dan cermati berulang kali untuk mendapatkan kata-kata kunci sesuai dengan tema penelitian. Setiap kalimat yang dianggap penting kemudian dibuat pernyataan atau frasa penting. Frasa yang penting kemudian di lakukan

reduksi atau dikelompokkan dalam tema-tema tertentu sesuai pembahasan. Makna dalam tema tertentu tersebut kemudian diintegrasikan dalam satu tema besar dengan dibuatkan deskripsi yang mendalam dan lengkap. Tahapan terakhir dalam analisis adalah interpretasi data dengan menghubungkan dan menjelaskan hasil reduksi sesuai tema-tema (D. Andi Ibrahim, 2018).

Setelah tahapan semua dilakukan, langkah terakhir adalah dengan menvalidasi data. Validasi dilakukan untuk mengkroscek hasil analisis kepada informan. Berdasarkan hasil analisis kemudian di kroscekkan kembali kepada informan untuk mengetahui kecocokan data dengan hasil analisa (triangulasi sumber) (S. Saleh, 2017). Apabila ada temuan baru yang relevan dari data maka dapat dimasukkan dalam deskripsi terakhir.

Hasil dan Pembahasan

Aisyiyah sebagai organisasi kewanitaan sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan kematangan keluarga untuk mewujudkan perkampungan Islami yang dikenal dalam nama Qaryah thayibah, program ini sengaja didesain, agar anggota-anggota Aisyiyah yang tersebar di 23 kecamatan yang ada di kabupaten dapat diantaskan menjadi keluarga sakinah. Hal ini sesuai dengan program kerja selama lima periode muktamar Aisyiyah tahun 2015-2020, karena terjadi pandemi secara menyeluruh maka kepengurusan Aisyiyah terjadi pergeseran selama dua tahun, yakni hingga tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Aisyiyah telah memberikan berbagai

program pendampingan terhadap ibu-ibu Aisyiyah dalam pembinaan penguatan keluarga di Kabupaten Magelang

1. Pendampingan Keluarga Sakinah.

Program keluarga sakinah sudah lama dilakukan di seluruh akar rumput Aisyiyah dan pengembangan program tersebut akan terus dibahas dalam muktamar dikemukakan oleh Susiloningsih sebagaimana disampaikan hasil wawancara Nidaul Hasanah selaku Ketua dan tim Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Magelang (Nidaul Hasanah, 2022). Pembinaan kematangan keluarga sakinah di mata Aisyiyah adalah secara psikologis adanya kesetaraan hak dan kewajiban suami istri serta orang tua dan anak-anak, sehingga seluruh anggota keluarga dapat menjalankan peran sesuai dengan fungsinya masing-masing secara Islami

Di dalam keluarga sakinah, peran suami dan istri secara bersama-sama sebagai pendamping, Aisyiyah telah menetapkan enam prinsip keluarga sakinah, yaitu ketuhanan, keluarga luas, kesetaraan keadilan, keberkahan dan pemenuhan kebutuhan hidup sejahtera. (Antara, 2010) setiap anggota keluarga sakinah memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota ini, dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan kerabat dekat dari keluarga suami, dan istrinya. Pembinaan keluarga sakinah dilakukan dengan dasar situasi dan kondisi masing-masing cabang di Kabupaten Magelang.

2. Pengembangan Majelis Tabligh

Aisyiyah Kab. Magelang dalam mengembangkan dakwah Islam dalam aspek kehidupan serta penguatan kesadaran keagamaan diantara anggota Aisyiyah, target yang ingin dicapai adalah membentuk masyarakat madani atau masyarakat yang wasatiyah. Media yang digunakan dalam berdakwah diantaranya berbentuk pengajian parstisipatif, dengan materi seluk beluk kehidupan berkeluarga, pengembangan materi dakwah bagi ibu-ibu Aisyiyah muda, pelatihan muballighot Aisyiyah, begitu juga merambah pada dakwah podcast atau media digital, sebagaimana juga dilakukan oleh Muhammadiyah Kab. Magelang yang sudah tayang duluan bersama Drs. Jumari al-nGluwari (Nidaul Hasanah, 2022). Adapun program yang dilaksanakan tentang meningkatkan kualitas individu dalam hal aqidah, akhlak bermasyarakat, ibadah yaumiyah (harian) serta muamalah. Pesan-pesan yang disampaikan banyak menyangkut motivasi beragama bagi warga Aisyiyah dan simpatisan Aisyiyah.

3. Pembinaan Qaryah Thayyibah

Program Qaryah Thayyibah Aisyiyah (QTA) merupakan suatu perkampungan atau desa/Ranting Aisyiyah di mana masyarakatnya taat menjalankan ajaran Islam secara kaffah, baik hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Allah SWT.

Dalam hal ini sebagai program andalan Aisyiyah tidak hanya di Kabupaten Magelang, namun menyeluruh ke seluruh Indonesia.(Aisyiyah) Adapun visi dari Qaryah Thayyibah ini adalah tegaknya agama Islam dan terwujudnya Islam yang sebenar-benarnya. Sedangkan misi mengusung 9 komponen yakni: Pertama, menfungsikan masjid sebagai tempat ibadah, juga pelayanan social dan kegiatan masyarakat; Kedua, memajukan tingkat pendidikan masyarakat; Ketiga, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan berbagai usaha; Keempat, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, baik secara psikis maupun psikis dan lingkungan; Kelima, Memupuk hubungan sosial masyarakat yang harmonis; Keenam, meningkatkan kepedulian social masyarakat yang tinggi; Ketujuh, meningkan informasiatkan kesadaran hokum dan politik, Kedelapan, Memajukan kebudayaan yang islami yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, Kesembilan, meningkatkan masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat (Nidaul Hasanah, 2022).

Adapun tujuan dari qoryah thayyibah ini adalah terwujudnya masyarakat madani (civil society) dalam lingkup kampung atau ranting Aisyiyah yang masyarakatnya beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspeknya. Turunan dari qaryah thayyobah menjadikan warga Aisyiyah mempunyai kematangan dalam berkeluarga, sehingga Aisyiyah benar-benar menjadi pusat percontohan atau teladan bagi masyarakat karena kiprahnya di masyarakat begitu nyata (Nur Aisyiati, 2022).

Kiprah Aisyiyah di Kabupaten Magelang telah menorehkan berbagai prestasi dalam meningkatkan pembinaan kematangan keluarga, dari seluruh jajaran pengurus harian Pimpinan Daerah semuanya berpendidikan tinggi, ditingkat cabang sampai rantingpun Aisyiyah menempati hamper 90 persen berpendidikan tinggi. Ini menandakan bahwa kepedulian Aisyiyah dalm pembinaan kematangan keluarga hampir menyeluruh dapat dikatakan sukses dalam berpendidikan, dalam berkarir mulai dari guru TK/Play Grup atau TK ABA Guru diseluruh desa se Kabupaten Magelang, Guru SD hingga SMA dan dosen di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, mempunyai Klinik dan rumah bersalin hampir semua ada di kecamatan se Kabupaten Magelang, hingga Rumah sakit Aisyiyah yang dinobatkan sebagai Rumah Sakit Aisyiyah Terbaik di Jawa Tengah yang ada di Muntilan. Ini menandakan pembinaan kematangan keluarga yang dilakukan Aisyiyah betul-betul berprestasi dalam berbagai hal.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, bahwa Peran Aisyiyah dalam Pembinaan

kematangan Keluarga di Kabupaten Magelang dapat disimpulkan:

Pertama, Pembinaan kematangan keluarga sakinah di mata Aisyiyah adalah secara psikologis adanya kesetaraan hak dan kewajiban suami istri serta orang tua dan anak-anak, sehingga seluruh anggota keluarga dapat menjalankan peran sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sehingga masing anggota keluarga dapat seiring sejalan secara islami. Di dalam keluarga sakinah, peran suami dan istri secara bersama-sama sebagai pendamping, Aisyiyah telah menetapkan enam prinsip keluarga sakinah, yaitu ketuhanan, keluarga luas, kesetaraan keadilan, keberkahan dan pemenuhan kebutuhan hidup sejahtera.

Kedua, Aisyiyah Kab. Magelang dalam mengembangkan dakwah Islam dalam aspek kehidupan serta penguatan kesadaran keagamaan diantara anggota Aisyiyah, target yang ingin dicapai adalah membentuk masyarakat madani atau masyarakat yang wasatiyah untuk mencapai masyarakat madani. Media yang digunakan dalam berdakwah diantaranya berbentuk pengajian parstisipatif, dengan materi seluk beluk kehidupan berkeluarga, pengembangan materi dakwah bagi ibu-ibu Aisyiyah muda, pelatihan mubalighot Aisyiyah, begitu juga merambah pada dakwah podcast atau media digital,

Ketiga, Program Qaryah Thayyibah Aisyiyah (QTA) merupakan suatu perkampungan atau desa/ranting di mana masyarakatnya taat menjalankan ajaran Islam secara kaffah, baik hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Allah SWT. Dalam hal ini sebagai program andalan Aisyiyah tidak hanya di Kabupaten Magelang, namun menyeluruh ke seluruh Indonesia. Adapun visi dari Qaryah Thayyibah ini adalah tegaknya agama Islam dan terwujudnya Islam yang sebenar-benarnya.

Keempat, Kendala yang dihadapi Aisyiyah, masih ada sebagian kecil anggota yang belum mau bergerak, maka diperlukan motivasi yang terus dilakukan agar bisa bangkit seperti anggota-anggota Aisyiyah yang lain sehingga bisa merata di Kabupaten Magelang,

Daftar Pustaka

- I. S. Putri Surya Damayanti, Angga Putra, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. IX, no. 3, pp. 348-356, 2021.
- M. C. U. Nur Zumrotus Sholihah, "Penanaman Karakter Anak Pada Keluarga Disharmoni di Kecandran Salatiga," *Al-Tarbawi Al-Haditsah J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 201- 226, 2021.
- Al-Anhar, "Pendidikan Islam dalam Membangun Kecerdasan Spiritual," *J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 16-31, 2021.
- S. S. Violeta Silingiene, "Expression of Leaders 'Spiritual Intelligence in a Context of Organizations' Services Quality: A Theoretical Approach," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 156, no. April, pp. 93-

- 97, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.11.126.
- R. R. Lestari, "Peran Orang Tua Dalam Membina Agama Anak Untuk Menunjang Keberhasilan Proses Pendidikan Siswa Kelas IV di SDN 01 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang," Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019.
- A. H. Andi Alvihina Rizky, Gusti Irfhamni, "Studi Dampak Psikologis Pada Siswa Beprestasi Rendah Yang Mengalami Broken Home Di SMA Negeri 1 Alalak," J. Mhs. BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2020.
- Z. A. Rahman and I. M. Shah, "Measuring Islamic Spiritual Intelligence," *Procedia Econ. Financ.*, vol. 31, no. 15, pp. 134–139, 2015, doi: 10.1016/s2212-5671(15)01140-5.
- M. Nafi, *Pendidik Dalam Imam Al-Ghazali*. Deepublish Publisher, Yogyakarta, 2017.
- A. Khalim, "Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19," *JUPI J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 1–21, 2016.
- K. P. dan Kebudayaan, *Menjadi Orang Tua Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2017.
- S. P. Adristi, "Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home," vol. 1, no. 2, 2021.
- D. Yufriawati, Agung Purwadi, *Pendidikan Keluarga di Satuan Pendidikan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud, Jakarta, 2017.
- H. Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 96–107, 2016.
- S. Mulasi, "Peran Madrasatul Ula Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak," *Genderang Asa J. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–40, 2021.
- H. Badrudin, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an; Studi Tarbawi Perspektif Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Surabaya: Penerbit A-Empat, 2021. [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xgkiMaoAAA AJ&pagesize=100&citation_for_view=xgkiMaoAAAAJ:YsMSGlbcyi4C
- Firman, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," pp. 1–29, 2018, doi: 10.31227/osf.io/4nq5e.
- M. Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Yogyakarta, Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka, Tulungagung, 2018.

J. Creswell and C. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edi. London: Sage Publications, 2018. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.

D. Tuti Khairani Harahap, I Made Indra P, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Tahta Media Group, (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP) iii, 2021.

S. S. & M. A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015.

D. Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu, Samata-Gowa, 2018.

S. Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Pertama*. Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.

Nidaul Hasanah dan Tim Pimpinan Daerah Aisyiyah Kab. Magelang Wawancara Nopember 2022

<https://www.antaraneews.com/berita/210394/aisyiyah-yakini-keluarga-sakinah-dapat-selamatkan-bangsa>

Nidaul Hasanah dan Tim Pimpinan Daerah Aisyiyah Kab. Magelang Wawancara Nopember 2022

<http://jateng.aisyiyah.or.id/id/page/pelatihan.html>

Nur Aisyiati, S. Pd. dan Tim Pimpinan Daerah Aisyiyah Kab. Magelang Wawancara Nopember 2022